

PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP KENYAMANAN BERAKTIVITAS TERKAIT KEBERADAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI LAPANGAN MERDEKA MEDAN

Ria Angelida Sitompul⁽¹⁾, Emmy Ria Aritonang, ST, MT⁽²⁾, Ir.I.Peranginangin MT.IAI⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara

⁽²⁾ Staff pengajar, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Santo Thomas Sumatera Utara
Email : emmyria1@gmail.com

⁽³⁾ Staff pengajar, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Santo Tthomas Sumatera Utara

Abstract

The purpose of this study was to find out the visitor's perception of the convenience of activities related to the presence of street vendors on Merdeka Square in Medan. The researcher collected data through the distribution of questionnaires consisting of three parts, namely in the first section containing Respondent Data, the second part contained eight Closed Questions, and in the third section contained four Open questions. This questionnaire was given to visitors to Merdeka Square as many as 45 respondents. The results of the Respondent's Answer are then tabulated, where each answer has an assessment weight. The first stage of processing the results of this assessment is to find the average analyzed based on Quartile on eight indicator variables, and test the validity of the questionnaire variables. Validity test is used to compare the correlation index r product moment Pearson with a significance level of 5%. which tells the assessment of all visitors to the presence of Street Vendors at Merdeka Square in Medan. The results of respondents' evaluations based on quartile analysis showed that the assessment score was at 958, which means that it was known that visitor perceptions of the presence of street vendors in Merdeka Square were quite negative. This is related to the convenience of Visitors in carrying out activities at Merdeka Square.

Keywords: Merdeka Square, Visitor, Perception

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Pengunjung terhadap Kenyamanan Beraktivitas terkait Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka Medan. Peneliti menghimpun data melalui penyebaran kuisioner yang terdiri dari tiga bagian yaitu pada bagian pertama berisi Data Responden, Bagian Kedua berisi delapan Pertanyaan Tertutup, dan pada bagian ketiga berisi empat pertanyaan terbuka. Kuisioner ini diberikan kepada pengunjung Lapangan Merdeka sebanyak 45 Responden. Hasil Jawaban Responden ini kemudian ditabulasi, dimana setiap jawaban memiliki bobot penilaian. Tahap pertama pengolahan hasil penilaian ini adalah dengan mencari rata-rata yang dianalisa berdasarkan Quartile terhadap delapan variabel indikator, dan melakukan uji validitas terhadap variabel kuisioner. Uji validitas digunakan untuk membandingkan indeks korelasi r product moment pearson dengan level signifikansi 5%. yang menceritakan penilaian seluruh pengunjung terhadap keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka Medan. Hasil Penilaian responden berdasarkan analisa quartile menunjukkan score penilaian berada di 958, yang artinya diketahui bahwa Persepsi Pengunjung terhadap Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka Cukup Negatif. Hal ini terkait kenyamanan Pengunjung dalam melakukan aktivitas di Lapangan Merdeka.

Kata kunci: Lapangan Merdeka, Pengunjung, Persepsi

1. Pendahuluan

Pemanfaatan ruang-ruang terbuka di dalam dan sekitar kawasan Lapangan Merdeka oleh publik telah berlangsung lama, sehingga terbentuk persepsi di masyarakat Kota Medan bahwa Lapangan Merdeka adalah salah satu ruang terbuka publik kota Medan.

Lapangan Merdeka sarat dengan nilai sejarah, lokasinya yang strategis didukung dengan berbagai fasilitas, seperti fasilitas olahraga, fasilitas bermain anak, serta fasilitas pendukung lainnya cukup menjadi daya tarik bagi masyarakat yang menjadikan Lapangan Merdeka hampir tidak pernah kosong dari kunjungan masyarakat setiap harinya. Selama itu pula, Lapangan Merdeka menjadi magnet kegiatan-kegiatan yang bersifat publik. Salah satu fenomena dalam pemanfaatan Lapangan Merdeka sebagai ruang terbuka publik adalah keberadaan pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima merupakan suatu fenomena umum yang tak dapat terhindarkan di wilayah perkotaan, khususnya di Ruang Terbuka Publik. Pedagang kaki lima (PKL) di Lapangan Merdeka sama halnya dengan pedagang kaki lima di kawasan lain, memilih lokasi untuk berdagang dengan memanfaatkan ruang publik kota yang potensial.

Dalam beraktivitas pedagang kaki lima tersebut memanfaatkan ruang-ruang di Lapangan Merdeka seperti pedestrian, badan-badan jalan, tempat-tempat duduk, pot-pot bunga, dan dimana saja lokasi yang bisa diletakkan barang-barang dagangannya.

Penggunaan ruang terbuka publik telah menjadi suatu karakteristik yang identik dengan eksistensi pedagang kaki lima. Jumlah pedagang kaki lima bisa sangat banyak dan pada dasarnya memerlukan ruang yang cukup besar untuk melaksanakan kegiatannya. Sedangkan di sisi lain ruang terbuka publik juga digunakan oleh pengunjung yang lain, yang juga memerlukan ruang untuk melakukan kegiatan/aktivitas mereka di ruang publik, seperti berolahraga, rekreasi, dan lain sebagainya.

Jika dilihat dari sisi ekonomi, keberadaan pedagang kaki lima pada dasarnya mampu menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja yang memiliki keahlian yang relatif minim dan masyarakat dengan kelas ekonomi rendah juga dapat memperoleh barang dengan harga yang terjangkau oleh mereka.

Dengan begitu jika ditinjau ternyata keberadaan PKL ini memberikan pandangan yang berbeda-beda bagi masyarakat itu mengapa Penelitian ini dilakukan yaitu untuk menemukan persepsi pengunjung mengenai kenyamanan beraktivitas di Lapangan Merdeka terhadap keberadaan Pedagang Kaki Lima yang berada Ruang Terbuka Publik perkotaan tersebut.

2. Metodologi penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif yaitu jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengungkapkan atau menerjemahkan fenomena berdasarkan pada observasi dan wawancara, sehingga diharapkan akan mendapatkan data-data pendukung dari masyarakat berupa data primer

2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Studi Literatur, Pengamatan, dokumentasi, dan menggunakan Kuesioner. Studi Literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi tersebut berisi tentang:

1. Pengertian Persepsi, Ruang Terbuka Publik, dan Pedagang Kaki Lima
2. Pengertian dan Penjelasan tentang Ruang Terbuka Publik Perkotaan
3. Penjelasan terkait Pedagang Kaki Lima dan kaitannya dengan Ruang Terbuka Publik.

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber data primer dan menjadi tolak ukur dalam menentukan persepsi pengunjung terhadap pedagang kaki lima di Lapangan Merdeka Medan Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Medan yang berada di Lapangan Merdeka Medan.

Oleh karena masyarakat yang berada dilapangan merdeka cukup beragam, maka dalam hal ini peneliti memberikan batasan terhadap objek yang diteliti, yakni masyarakat yang usianya berkisar antara delapan belas tahun sampai limapuluh empat tahun guna mendapatkan data yang lebih spesifik dan sifatnya lebih terarah. Hal ini didasarkan pada Teori Dewasa Awal oleh Hurlock (1999) yang menyatakan usia dewasa awal dimulai dari usia 18 tahun sampai 40 tahun. Dalam menentukan jumlah responden memakai Rumus Stofin yang didasarkan pada jumlah penduduk kota Medan dengan nilai toleransi 15%.

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

n=Number of samples (jumlah sampel)

N=Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

e=Error tolerance (toleransi terjadinya galat; taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05) → ($e^2 = \text{pangkat dua}$)

Sehingga dengan rumus tersebut didapat angka responden pada penelitian ini sebanyak 45 orang responden

3. Analisa

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini akan dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sesuai dengan bagian yang terdapat pada kuesioner dengan tiga bagian mulai dari data responden, bentuk penilaian pengunjung berdasarkan poin yang telah ditentukan serta pada bagian yang terakhir merupakan bentuk persepsi pengunjung yang dirangkum dalam bentuk pertanyaan terbuka.

Tabel.1 Tabulasi Frekuensi Data Masyarakat

No	Variabel	No	Sub Variabel	Fr	%
1.	Usia	a	18 – 24 tahun	31	69%
		b	25 – 34 tahun	9	20%
		c	35 – 44 tahun	4	8,8%
		d	44 – 54 tahun	-	0
		e	> 54 tahun	1	2,2%
2.	Pendidikan Terakhir	a	SMP	1	2,2%
		b	SMU	25	55,6%
		c	S1	19	42,2%
		d	S2	-	0
		e	S3	-	0
3.	Pekerjaan	a	Pelajar/Mahasiswa	22	48,8%
		b	Guru/Dosen	1	2,2%
		c	PNS/BUMN	1	2,2%
		d	Pegawai Swasta	10	22,2%
		e	Wiraswasta	10	22,2%
		f	Lainnya	2	4,4%
4.	Status Kependudukan	a	Tetap	38	84,4%
		b	Tidak Tetap	7	15,5%
		c	Wisatawan	-	0
5.	Lama Tinggal di Medan	a	< 1 Tahun	2	4,4%
		b	1 – 5 Tahun	9	20%
		c	6 – 10 Tahun	5	11%
		d	11 – 15 Tahun	2	4,4%
		e	>15 Tahun	27	60%
6.	Frekuensi Kunjungan	a	1 – 2 x seminggu	22	48,8%
		b	3 – 4 x seminggu	6	13,3%
		c	5 – 7 x seminggu	2	4,4%

	d	lainnya	15	33,3%
7. Dengan Siapa	a	Sendiri	12	26,6%
	b	Pasangan	8	17,7%
	c	Anak/Keluarga	4	8,8%
	d	Teman-teman	26	57,7%
	e	Lainnya	4	8,8%
8. Tujuan	a	Olahraga	24	53,3%
	b	Rekreasi	17	37,7%
	c	M'hadiri Event	11	24,4%
	d	Lainnya	9	20%

Berdasarkan tabel data pengunjung diatas, diperoleh gambaran umum tentang pengunjung yang menjadi responden dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- ❖ Mayoritas pengunjung Lapangan Merdeka berusia 18-24 tahun (69%) dengan frekuensi tertinggi yaitu 31 responden dengan Pendidikan terakhir rata-rata adalah SMA sebanyak 55,6% dan berprofesi rata-rata adalah Pelajar/Mahasiswa yakni sebanyak 48,8%
- ❖ Mayoritas pengunjung Lapangan Merdeka merupakan penduduk tetap di Kota Medan dengan frekuensi tertinggi yaitu 84,4% dengan total responden sebanyak 38 yang sudah tinggal di Kota Medan lebih dari 15 tahun (60%)
- ❖ Mayoritas pengunjung mendatangi Lapangan Merdeka adalah sebanyak 1-2 kali seminggu (48%) dengan tujuan aktivitas tertinggi yaitu Berolahraga (53,3%). Pengunjung umumnya datang bersama Teman-teman (57,7%)

Hasil Data Responden dalam hal ini tidak mempengaruhi hasil dan tujuan Penelitian, tetapi terbatas sebagai pelengkap serta pendukung kuisisioner yang dibagikan pada pengunjung Lapangan Merdeka.

3.1 Hasil Penilaian Masyarakat

Berdasarkan penilaian pengunjung yang beraktivitas di Lapangan Merdeka Medan secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini. yaitu tabel penilaian persepsi pengunjung terhadap kenyamanan beraktivitas terkait keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka. Jumlah variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam lima pemaknaan nilai yang berbeda-beda. Yakni sebagai berikut:

- Nilai 1 bermakna Negatif
- Nilai 2 bermakna Cukup Negatif
- Nilai 3 bermakna Sikap Netral, Ragu-ragu, Tidak ada Pendapat
- Nilai 4 bermakna Cukup Positif
- Nilai 5 bermakna Positif

Berikut merupakan tabel frekuensi penilaian persepsi pengunjung terhadap kenyamanan beraktivitas terkait keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka.

Tabel.2 Frekuensi Penilaian Masyarakat

No	Variabel/ Indikator	Frekuensi Penilaian Masyarakat									
		1	%	2	%	3	%	4	%	5	%
1	AKSESIBILITAS Pejalan Kaki	2	4,4	14	31,1	9	20,0	14	31,1	6	13,3
2	KEGIATAN BERMAIN ANAK	2	4,4	28	62,2	1	2,2	12	26,7	2	4,4
3	KEGIATAN BEROLAHRAGA	9	20,0	18	40,0	-	0	13	28,9	5	11,1
4	KEBERSIHAN dan KEINDAHAN Lapangan Merdeka	2	4,4	17	37,8	1	2,2	10	22,2	3	6,7
5	Mahal	1	2,2	11	24,4	2	4,4	9	20,0	2	4,4
6	Merusak Vegetasi di Lapangan Merdeka	9	20,0	20	44,4	2	4,4	11	24,4	3	6,7
7.	Nyaman n untuk BERKUMPUL/BERINTERAKSI/ BERSANTAI	9	20,0	22	48,9	-	0	13	28,9	1	2,2
8.	Mendukung AKTIVITAS Pengunjung Lapangan Merdeka	9	20,0	19	42,2	8	17,8	8	17,8	1	2,2

Tahap berikutnya yang dilakukan adalah melakukan Uji validitas yang digunakan untuk membandingkan indeks korelasi r-product moment pearson dengan level signifikansi 5%. yang menceritakan penilaian seluruh pengunjung terhadap kenyamanan beraktivitas terkait keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka Medan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji Validitas pada Variabel Kuesioner

Item Pertanyaan	Nilai korelasi	Nilai r-Tabel	keterangan
Aksesibilitas Pejalan Kaki	0.567	0,294	VALID
Kegiatan Bermain Anak	0.638	0,294	VALID
Kegiatan Berolahraga	0.741	0,294	VALID
Keindahan& Kebersihan	0.507	0,294	VALID
Mahal	0.252	0,294	TIDAK VALID
Vegetasi RTP	0.532	0,294	VALID

Kenyamanan utk berinteraksi	0.590	0,294	VALID
Aktivitas Pengunjung	0.457	0,294	VALID

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan Alat bantu SPSS-23

Berdasarkan tabel hasil uji validitas pada Variabel Kuesioner Pedagang Kaki Lima diatas, ditemukan bahwa terdapat satu item pertanyaan yang tidak valid, dapat dilihat bahwa nilai korelasi lebih kecil (<) dari nilai r-Tabel dan tidak dapat mewakili penilaian responden. Sedangkan pada item pertanyaan yang lain dapat dilihat nilai korelasi lebih besar (>) dari nilai r-Tabel, maka item pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan Valid dan dapat mewakili penilaian responden dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan uji validitas maka dari keseluruhan variabel pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kuesioner, serta dilakukan pembobotan terhadap tiap option pertanyaan dan telah didapatkan score secara keseluruhan berdasarkan hasil kuesioner, maka dilakukan perhitungan nilai rata-rata dari jumlah skor dalam menentukan bobot penilaian responden. Sehingga dengan demikian dapat diambil nilai rentang berdasarkan batas atas (BA), batas bawah (BW), range (n), serta nilai tiap quartile (Q1,Q2,Q3) pada batas bobot penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Komponen	Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka
Jumlah Responden	45
Total Skor (TS)	981
Batas Bawah (BB)	368
Batas Atas (BA)	1840
Range (n)	1472
Quartil 1	736
Quartil 2	1104
Quartil 3	1472

Dari hasil penilaian berdasarkan bobot yang telah ditentukan pada setiap item pertanyaan, maka didapatkan total skor berjumlah 981 yang menjadi titik batas penilaian responden dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel diatas, masyarakat yang menjadi responden umumnya menyatakan bahwa masyarakat merasa cukup terganggu dengan dengan keberadaan Pedagang Kaki Lima.

Berdasarkan hasil penghitungan diatas , penilaian pengunjung terhadap keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka terkait kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas dapat dinyatakan maknanya sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|----------------------|
| 1. Jika Total Skor = $BB \leq Q1$ | Makna: Negatif |
| 2. Jika Total Skor = $Q1 < Q2$ | Makna: Cukup Negatif |
| 3. Jika Total Skor = $Q2 < Q3$ | Makna: Cukup Positif |
| 4. Jika Total Skor = $Q3 < BA$ | Makna: Positif |

Jika diterjemahkan kedalam diagram berdasarkan quartile, maka penilaian pengunjung terhadap keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka dapat dilihat pada diagram berikut :

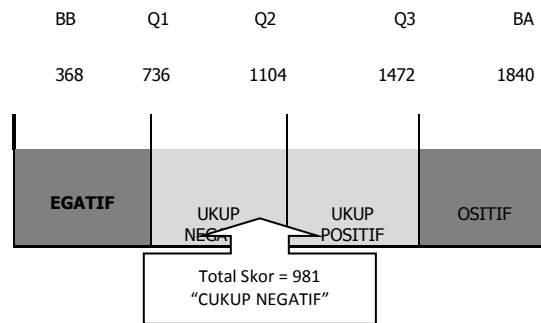


Diagram 1. Penilaian Pengunjung terhadap kenyamanan beraktivitas terkait Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka Medan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian pengunjung terhadap Kenyamanan Beraktivitas terkait keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka adalah 'CUKUP NEGATIF' dalam penelitian ini, yang artinya, masyarakat menilai bahwa Pedagang Kaki Lima tidak cukup baik keberadaannya di Lapangan Merdeka.

3.2 Apresiasi Masyarakat

Bentuk apresiasi masyarakat terangkum dalam bentuk pertanyaan terbuka yang diajukan dalam format kuesioner. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Menurut anda apakah keberadaan PKL mengganggu fungsi Ekologis (dalam hal ini adalah tatanan tumbuh-tumbuhan)
2. Menurut pendapat Anda, apakah Pedagang Kaki Lima yang ada di Lapangan Merdeka sudah tertib keberadaannya?
3. Menurut pendapat Anda apakah keberadaan Pedagang Kaki Lima diperlukan di Lapangan Merdeka Medan?
4. Menurut pendapat Anda, apakah Pedagang Kaki Lima yang ada di Lapangan Merdeka perlu di tata ulang keberadaannya?

Dari beberapa pertanyaan diatas kemudian dilakukan pengelompokan jawaban yang sesuai berdasarkan jawaban masyarakat yang terwakili oleh responden dalam penelitian ini. Temuan yang didapat berdasarkan hasil kuesioner ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Publik memiliki fungsi sebagai pusat interaksi dan komunikasi masyarakat umum, sebagai ruang pengikat struktur kota, sebagai tempat berlangsungnya berbagai aktivitas dan kegiatan yang melibatkan sektor komersial, serta sebagai paru-paru kota. (Darmawan, 2005). Kehadiran banyak orang pada Lapangan Merdeka Medan mendorong masuknya sektor informal, dalam hal ini adalah Pedagang Kaki Lima.
2. Kehadiran sektor informal dalam hal ini PKL baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang mengunjungi dan atau melakukan aktivitas di Lapangan Merdeka. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa munculnya pedagang kaki lima adalah bermula saat terjadi aktivitas interaksi maupun tempat bertemunya berbagai lapisan masyarakat. Sehingga dalam hal ini para pedagang kaki lima selalu mengunjungi area yang kerap menjadi tempat bagi masyarakat berkumpul atau berinteraksi.

3. Sebagai sarana rekreasi (Darmawan, 2005) dimana kehadiran sektor komersil di Lapangan Merdeka juga menjadi pendukung kegiatan rekreasi bagi pengunjung.
4. Dalam persepsi pengunjung, keberadaan PKL di Lapangan Merdeka ternyata kurang memberi kenyamanan bagi para pengunjung dalam hal ini dari hal kebersihan, kenyamanan visual maupun verbal (ketertiban dan kesopanan/tata krama).
5. Persepsi masyarakat yang dihasilkan dalam penelitian ini guna mengungkapkan tanggapan pengunjung Lapangan Merdeka Medan tentang keberadaan Pedagang Kaki Lima Walaupun dinyatakan dalam jumlah frekuensi penilaian yang beragam, beberapa diantaranya mengharapkan penataan yang lebih baik terhadap keberadaan PKL di Lapangan Merdeka.
6. Kesadaran pedagang kaki lima yang ada di Lapangan Merdeka Medan masih minim, mengingat mereka kerap meletakkan dagangannya di area publik termasuk dalam hal ini menggunakan kursi taman untuk tempat meletakkan dagangannya.

4. Kesimpulan

Ketika berkunjung ke suatu Ruang Terbuka Publik yang berada di tengah kota, baik itu berupa taman, lapangan, dan sebagainya, akan terlihat suatu pemandangan umum yang ada di hampir semua Ruang Terbuka Publik Kota. Pemandangan itu adalah, situasi dan kondisi RTP yang diramalkan dan didukung dengan adanya pedagang kaki lima yang keberadaannya seperti otomatis ada ketika masyarakat ada. Keberadaan pedagang kaki lima di ruang terbuka publik ini sudah menjadi pemandangan yang sangat wajar dan umum. Keterikatan atau keterkaitan masyarakat dengan sektor komersil yang ada di RTP yang membuat keberadaan sektor ini semakin eksis dan menjadikan suasana semakin ramai dan hidup. Hal itu tidak bisa dipungkiri. Darmawan menyebutkan ruang publik dapat menciptakan karakter kota, dan pada umumnya ruang publik memiliki fungsi pusat interaksi dan komunikasi masyarakat, sebagai ruang pengikat struktur kota, sebagai tempat kegiatan pedagang kaki lima, dan sebagai paru-paru kota

Selain kenyataan bahwa sektor informal seperti pedagang kaki lima bisa menjadi penyangga distorsi sistem ekonomi perkotaan, pedagang kaki lima juga menjadi salah satu penyebab persoalan penataan ruang perkotaan. Lokasi pedagang kaki lima selalu memusat pada pusat-pusat kota dimana kegiatan perekonomian kota berpusat dan pada ruang-ruang publik seperti trotoar, taman kota, atau di atas ruang publik lainnya.

Berdasarkan sumber literatur yang peneliti jadikan acuan, ternyata semua sektor komersil yang ada di RTP pada umumnya menimbulkan pandangan/persepsi yang berbeda-beda bagi masyarakat. Pada penelitian yang berjudul "Persepsi Pengunjung terhadap Kenyamanan beraktivitas terkait keberadaan Pedagang Kaki Lima di Ruang Terbuka Publik Perkotaan, dalam hal ini adalah Lapangan Merdeka" peneliti menemukan suatu fakta yang menjadi hasil dan kesimpulan dari penelitian ini. Berikut gambaran singkat mengenai Pedagang Kaki Lima yang diteliti berdasarkan point-point pertanyaan yang disampaikan melalui kuesioner, yaitu:

- a. Masyarakat yang berkunjung ke Lapangan Merdeka ketika di pertanyakan mengenai sisi aksesibilitas mayoritas menjawab bahwa keberadaan PKL di Lapangan Merdeka cukup mengganggu aksesibilitas jalur pejalan kaki. Karena banyak pedagang yang menggunakan area pedestrian untuk berjualan.
- b. Dari segi aktivitas di Lapangan Merdeka mayoritas responden menjawab bahwa keberadaan PKL cukup mengganggu aktivitas pengunjung seperti, kegiatan bermain anak serta kegiatan berolahraga.
- c. Disisi lain, keberadaan PKL dari sisi kenyamanan, seperti kenyamanan untuk bersantai maupun nyaman untuk berkumpul dan berinteraksi, mayoritas pengunjung berpendapat bahwa PKL yang ada di Lapangan Merdeka cukup mengganggu kenyamanan pengunjung. Beberapa pengunjung kerap terganggu oleh para pedagang yang suka berperilaku sesuka hati dan berteriak ditengah-tengah pengunjung lain. Dan dari segi pendukung aktivitas masyarakat berpendapat bahwa keberadaan PKL tidak terlalu mendukung aktivitas pengunjung disana.

- d. Pertanyaan tertutup ini sejalan dengan dengan Pertanyaan Terbuka yang ditanyakan pada pengunjung. Jika terkait harga maupun segi keamanan, mayoritas masyarakat memilih Netral. Jika dikaitkan dengan pertanyaan terbuka, jawaban yang dikemukakan responden beragam. Terkait keberadaan PKL mengganggu fungsi Ekologis, mayoritas masyarakat berpandangan bahwa PKL mengganggu fungsi ekologis yang ada karena sisa sampah yang dihasilkan dari berjualan itu bertebaran dimana-mana yang juga turut merusak lingkungan.
- e. Seluruh responden mutlak menyatakan bahwa keberadaan PKL di Lapangan Merdeka masih kurang tertib. dengan mayoritas jawaban menyatakan bahwa PKL masih belum tentu lokasi berjualannya, dan sangat suka berjualan disembarang tempat. Bahkan tata karma sangat jarang ditunjukkan oleh para PKL yang berjualan di Lapangan Merdeka, cenderung mengganggu kenyamanan pendengaran maupun visual para pengunjung. Bahkan, untuk persentasi penilaian terhadap kebutuhan akan PKL di Lapangan Merdeka (84,4%) menyatakan . bahwa PKL di Lapangan Merdeka tidak terlalu dibutuhkan masyarakat., sedangkan sebagian lagi menyatakan butuh karena beranggapan bahwa PKL menawarkan harga barang dagangannya yang lebih terjangkau, bahkan menilai keberadaan PKL juga turut meramaikan suasana Lapangan Merdeka Sedangkan dari pertanyaan apakah PKL perlu ditata kembali keberadaannya, masyarakat secara mutlak berpendapat bahwa keberadaan PKL perlu ditata kembali keberadaanya agar lebih tertib, rapi, dan terarah.
- f. Penilaian pengunjung yang dihimpun dari pertanyaan terbuka maupun tertutup disimpulkan dengan diagram yang menyatakan bahwa Penilaian Pengunjung Lapangan Merdeka berdasarkan analisa quartile menunjukkan score penilaian berada di 958, yaitu CUKUP NEGATIF yang artinya Persepsi pengunjung terhadap Kenyamanan Beraktivitas terkait Keberadaan Pedagang Kaki Lima di Lapangan Merdeka cukup negatif atau masih kurang disukai/diterima oleh masyarakat/pengunjung Lapangan Merdeka.

5. Daftar Pustaka

- Komprehensif, Pengantar & Penjelasan* (diterjemahkan oleh Bambang Hari Wibisono), Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Darmawan, E dan Ratnatami, A (2005), *Bentuk dan Makna Ekspresi Arsitektur Kota Dalam Suatu Kajian Penelitian*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Gulo, W.(2002), *Metodologi Penelitian*. Grasindo, Jakarta
- Hamid Sirvani (1985) *The Urban Design Process*, hlm.42 Van Nostrand Reinhold Company - New York
- Kamus tata ruang, s.v "Kawasan Komersial
- Kusumarini, dalam Rahmawati A, *Citra Lapangan Merdeka Medan menurut Apresiasi Perempuan*, Universitas Sumatera Utara, 2010
- Leavitt, Harold J. (1978), *Managerial Psychology*. Dalam Alex Sobur. 2009, *Psikologi Umum*. CV.Pustaka Setia, Bandung
- Nurmandi, Achmad (2006) *Manajemen Perkotaan*. Sinergi Publishing Yogyakarta Rakhmat, Jalaludin (1998). *Metode Penelitian*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rustam Hakim (1987) *Unsur Perancangan dalam Arsitektur Lansekap*, PT. Bina Aksara, Jakarta
- Sarwono, Sarlito, (1983), *Pengantar Umum Psikologi*. Bulan Bintang, Jakarta
- Scruton, Roger (1984), *A Short History of Modern Philosophy*, London: Routledge
- Siagian, P. Sondang, (1989), *Filsafat Administrasi*, Gunung Agung, Jakarta
- Susilo, Agus (2011) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima menempati Bahu Jalan di Kota Bogor*
- Whyte, merujuk teori Carmona, 2003, *Public Space Urban Space*
- Widodo, Ahmadi (2000) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang-Pedagang Kaki Lima*, Semarang
- Winarso Haryo, Budi Gede (2008), *Sektor Informal yang Terorganisasi: Menata Kota untuk Sektor Informal*, Semarang